

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN  
EARNINGS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA  
EFEK INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA 110 PERUSAHAAN  
PERIODE 2006 – 2009)**

*Andy Yulius*

Universitas Bunda Mulia

**ABSTRACT**

*This research wants to examine the effects of 5 company's financial ratio to projected earning change of company. The hypothesis of this research are Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return On Investment (ROI) have a positive influence to projected earning change of company (Future Earning). While Debt Equity Ratio (DER) and Price Earning Ratio (PER) has a negative influence to projected earning change of company. The technique for examining the hypothesis is multiple regression analysis by using SPSS 12.0 for windows.*

**Key words :** *Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Investment, Debt Equity Ratio, Price Earning Ratio and Future Earning*

**1. Pendahuluan**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Penelitian mengenai perubahan *earnings* masa depan selalu menarik perhatian baik para pengambil keputusan bisnis maupun para investor karena menjanjikan ulasan mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan. Para pengambil keputusan sangat peduli dengan kinerja

keuangan perusahaan melalui informasi mengenai *earnings* perusahaan. *Earnings* merupakan kabar baik (*good news*) bagi para pemegang saham perusahaan tersebut sehingga perlu segera disampaikan kepada masyarakat (Oktorina dan Suharli, 2005).

Informasi *Earnings* (laba) memiliki konsekuensi ekonomi bagi perusahaan, misalnya berdampak pada

peningkatan harga pasar saham, kewajiban membayar pajak dan *political cost* lain, atau pemenuhan perjanjian kontrak dengan kreditor atau pihak lain (Scott, 2000). Dengan demikian apabila terdapat instrumen yang mampu menjadi referensi pengambil keputusan terkait informasi laba masa depan (*future earnings*), maka instrumen tersebut akan menjadi salah satu pusat perhatian para pengambil keputusan. Hal ini tidak terkecuali apabila instrumen itu berupa penelitian akuntansi secara empiris.

Banyak pakar akuntansi dan keuangan yang tertarik meneliti faktor yang mempengaruhi *earnings* suatu perusahaan. Di Indonesia, penelitian mengenai topik tersebut dilakukan oleh Machfoeds (1994) dan Zainuddin dan Hartono (1999). Machfoeds (1994) menggunakan prediktor rasio – rasio keuangan dan menemukan bahwa rasio – rasio keuangan tersebut bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan.

Penelitian mengenai perubahan *earnings* di luar Indonesia telah

dilakukan dengan berbagai variasi variabel independen yang digunakan dalam kaitannya dengan *future earnings* tersebut. Pengambilan rentang tahun 2006 – 2009 dikarenakan terdapat kejadian krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat yang berefek pada bursa – bursa diseluruh dunia

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini akan melakukan pengkajian berbagai rasio keuangan terhadap perubahan *earnings* perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, masalah – masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) mempengaruhi perubahan *earnings* dimasa mendatang ?
2. Apakah Rasio Pengungkit (*leverage*) yang diwakili oleh *Debt Equity Ratio* (DER) mempengaruhi perubahan *earnings* dimasa mendatang ?
3. Apakah rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Assets Turn Over* (TATO) mempengaruhi

perubahan *earnings* dimasa mendatang ?

4. Apakah rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Investment* (ROI) mempengaruhi perubahan *earnings* dimasa mendatang ?
5. Apakah Rasio nilai perusahaan yang diwakili oleh *Price Earnings Ratio* (PER) dapat mempengaruhi perubahan *earnings* dimasa mendatang ?

### 1.3. Batasan dan Perumusan Masalah

Agar Penelitian lebih spesifik dan terarah maka dibatasi bagaimana *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asets Turn Over* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap perubahan earning (FERN) pada 110 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2009 dengan kriteria bukan perusahaan yang bergerak disektor perbankan, lembaga keuangan non perbankan (pembiayaan), perusahaan efek dan sejenisnya termasuk perusahaan asuransi. Alasan dipilihnya tahun tersebut dikarenakan pada per-

tengahan tahun 2007 sampai tahun 2008 terdapat krisis keuangan global yang dikenal dengan *subprime mortgage* yang melumpuhkan hampir semua bursa didunia. Oleh karena itu pula penelitian itu juga akan menguji apakah periode penelitian ini berpengaruh.

### 1.4. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan *earnings* dimasa mendatang. Rasio keuanagn yang diperkirakan mempengaruhi perubahan laba dimasa depan adalah likuiditas, pengungkit, aktivitas, profitabilitas dan nilai perusahaan. Serta apakah faktor periode penelitian mempengaruhi hasil penelitian.

### 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Peneliti  
 Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan (*knowledge*) peneliti

mengenai perubahan *earnings* dimasa mendatang.

## 2. Investor

hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan-perusahaan publik non-keuangan di Indonesia diukur dari kelima rasio perusahaan untuk memprediksi perubahan *earnings*.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentunya juga diharapkan berguna untuk menjadi bahan referensi dalam penelitian mengenai perubahan *earnings*.

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Laporan Keuangan

Munawir (2000) mengartikan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun per-kembangan

suatu usaha adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.

Menurut PSAK (2009) no. 1, tujuan laporan keuangan adalah: untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuangtungan dan kerugian; dan arus kas.

### 2.2. Prediksi Earnings

Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama

satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi laba perusahaan tahun yang akan datang (SFAC No. 1, 2002). Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Informasi mengenai kinerja masa lalu yang terdapat pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan, walaupun kesuksesan masa lalu tidak menjamin kesuksesan masa yang akan datang akan tetapi prediksi mengenai laba yang akan datang dapat dilakukan jika ada hubungan yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dengan kinerja masa depan. Bagi para investor informasi laba dapat digunakan sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi deviden di masa yang akan datang yang merupakan faktor penting untuk menetapkan nilai berjalan atas sebagian saham atau atas keseluruhan perusahaan, sedangkan bagi

pemegang obligasi dan kreditor informasi laba dapat digunakan untuk menilai tingkat pengembalian tahunan dan menerima pembayaran kembali pokok pinjaman pada saat hutang tersebut telah jatuh tempo.

Prediksi laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Penilaian terhadap kemampuan manajemen dan tersedianya informasi yang memadai merupakan faktor penting dalam membuat prediksi laba untuk masa yang akan datang.

Alat analisis terakhir yang dapat digunakan dalam memprediksi perubahan laba yang akan datang yang dibahas dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Regresi dalam pengertian modern adalah study bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui (Agus Widarjono, 2005). Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai alat analisis untuk

memprediksi perubahan laba karena dalam analisis regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menunjukkan hubungan satu arah yaitu pengaruh variabel rasio keuangan terhadap variabel perubahan laba.

### **2.3. Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi**

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lain. Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perhitungan rasio digunakan karena cara ini akan diperoleh perbandingan yang lebih berguna daripada melihat angka saja. Analisa rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analis dapat membandingkan rasio saat ini dengan

rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Rasio lancar untuk tahun sekarang dapat dibandingkan dengan rasio lancar tahun sebelumnya. Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun, analis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Metode perbandingan kedua melibatkan perbandingan rasio satu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama. Perbandingan ini memberikan pandangan mendalam tentang kondisi keuangan dan kinerja relatif dari perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, Jr.,1997).

Machfoedz (1994) meneliti manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Secara spesifik, tujuan penelitian Machfoedz adalah untuk mengetahui: 1) apakah rasio keuangan yang mempunyai hubungan dengan perubahan laba dalam studi di U.S juga mempunyai hubungan dengan perubahan laba di Indonesia, 2) apakah ada perbedaan hubungan

rasio keuangan dengan perubahan laba antara perusahaan besar dan kecil, 3) apakah dengan menggunakan periode dua tahun, kekuatan hubungan antara rasio keuangan dan perubahan laba meningkat, 4) apakah rasio keuangan yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk mengukur kinerja perusahaan milik negara bermanfaat untuk mengukur perubahan laba untuk semua perusahaan Indonesia.

### 2.3.1. *Prediksi Perubahan Earnings dengan Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara *current assets* dan *current liabilities*. Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi dapat dikatakan sebagai perusahaan sehat dan sangat berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar di masa mendatang. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Pada perusahaan harus tersedia likuiditas yang cukup untuk menjalankan operasi usahanya secara berkesinambungan dan bertumbuh. Rasio yang rendah menunjukkan risiko

likuiditas yang tinggi. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin besar potensi laba di masa depan. Fraser & Ormiston (2007) menyatakan :

*Liquidity Ratio/ Short Term Solvency: which measure a firm's ability to meet cash needs as they arise.*

Likuiditas memiliki peranan yang sangat penting bagi hampir disemua perusahaan seperti pernyataan Brealey, Myer & Marcus (2003):

Rasio likuiditas diprediksi mempunyai pengaruh positif terhadap laba perusahaan di masa mendatang. Likuiditas perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan membiayai hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan tersebut (Karnadi,1993). Kemampuan likuiditas ini merupakan salah satu ciri utama bahwa kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat dikatakan sehat. Likuiditas juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan membiayai modal kerja sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan yang membukukan profitabilitas tinggi belum tentu memiliki tingkat

likuiditas yang baik. Rasio likuiditas dalam penelitian ini digunakan *current ratio*.

Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan *current ratio* untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang (Yulius, 2007, Suwarno 2004, Juliana dan Sulardi, 2003).

### 2.3.2. *Prediksi Perubahan Earnings dengan Rasio Pengungkit (Leverage)*

Rasio pengungkit (*leverage*) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan demikian semakin besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan, pemilik modal akan menanggung risiko yang semakin besar juga. Penggunaan hutang yang lebih besar dalam struktur modal perusahaan akan memberikan risiko kegagalan yang lebih tinggi seperti yang diutarakan oleh Fraser & Ormiston (2007):

*“Leverage ratio, which measure the extent of a firm’s financing with debt relative to equity and its ability to cover*

*interest and other fixed charges.”*

Hipotesis menyatakan bahwa *poor future earnings* berdampak pada naiknya kewajiban perusahaan. Semakin tinggi nilai hutang yang akan menunjukkan *earnings* perusahaan yang buruk serta akan berpengaruh terhadap semakin tingginya *cost of capital* perusahaan.

### 2.3.3. *Prediksi Perubahan Earnings dengan Rasio Aktivitas*

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya atau dengan kata lain dapat dijadikan sebagai ukuran keefektifan perusahaan dalam mengelola aktivitya. Rasio aktivitas kadang disebut juga sebagai rasio kegiatan, menggambarkan tingkat pendayagunaan dari pada harta atau sarana – sarana modal yang dimiliki perusahaan (Karnadi, 1993). Juga Rasio – rasio aktivitas, yaitu rasio – rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam

mengerjakan sumber – sumber dananya (Riyanto, 1992). Sementara itu rasio aktivas dapat mencerminkan efisiensi atas penggunaannya, seperti yang diungkapkan oleh Fraser & Ormiston (2007) :

*“Activity ratio (assets management efficiency), a ratio that measure liquidity of specific assets and the efficiency of the firm in managing assets. “*

Utilisasi atau perputaran (*turnover*) aktiva, dapat menunjukkan efisiensi dari asset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Makin tinggi penggunaan asset semakin baik artinya bagi perusahaan, karena menunjukkan bahwa asset lebih produktif dalam menghasilkan laba (Siegel, Shim & Hartman, 2006). Dalam penelitian ini *Total Asset Turn Over* yang digunakan.

#### 2.3.4. *Prediksi Perubahan Earnings dengan Rasio Profitabilitas*

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *earnings* secara positif (Ou dan Penman, 1989; Machfoedz, 1994). Hasil penelitian

mereka memberikan bukti empiris bahwa semakin baik profitabilitas tahun berjalan maka semakin tinggi laba bersih di masa yang akan datang karena perusahaan pada umumnya menerapkan kebijakan perusahaan laba yang stabil meskipun bertahan (*income smoothing*). Scott (2003) mengungkapkan bahwa *income smoothing* merupakan kebijakan yang paling populer yang dilakukan para manajer perusahaan dalam rangka manajemen laba, sementara itu Brealey, Myer & Marcus (2003) menyatakan:

*“Profitability ratios are used to measure the firm’s return on its investments.”*

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Investment* (ROI) atau rasio ini sering juga disebut sebagai *Return On Assets* (ROA) (Sihombing, 2008).

#### 2.3.5. *Prediksi Perubahan Laba dengan Rasio Penilaian*

Rasio penilaian diyakini mampu memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dewasa ini Zainuddin dan Hartono (1999).

Peningkatan nilai perusahaan sering diartikan sebagai peningkatan kesejahteraan pemilik.

Ilmu keuangan mengenal tiga prinsip penilaian yang objektif. Pertama, nilai perusahaan ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu. Kedua, nilai perusahaan harus ditentukan pada harga wajar. Terakhir penilaian perusahaan tidak dipengaruhi oleh sekelompok pembeli tertentu sehingga hasil penilaian tidak bias kepada keuntungan pihak tertentu. Rasio ini disebut juga sebagai *market measure/* pengukuran pasar, dimana perusahaan tersebut yang diwakili oleh sahamnya dihargai oleh para investor (Sugiono & Untung, 2007)

Penelitian ini menggunakan proksi nilai perusahaan yang menggunakan rasio, yaitu *price earning ratio* yang merupakan turunan perhitungan laba per saham (*earning per share*). Hasil penelitian ini akan mengkonfirmasi temuan penelitian Machfoedz (1994) serta Zainuddin dan Hartono (1999)

yang menyatakan bahwa *price earning ratio* dapat digunakan untuk memprediksi *earning* sebuah perusahaan.

## 2.4. Hipotesis dan Kerangka Penelitian

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap perubahan *earnings* satu tahun ke depan.

H2: *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap perubahan *earnings* satu tahun ke depan.

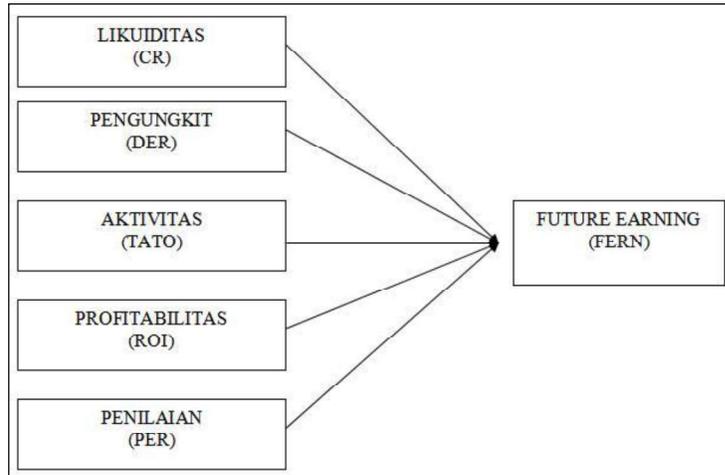
H3: *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap perubahan *earnings* satu tahun ke depan.

H4: *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap perubahan *earnings* satu tahun ke depan.

H5 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap perubahan *earnings* satu tahun ke depan.

### Gambar 2.1.

### Kerangka Pemikiran



### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 mencakup laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan dalam *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Terdiri dari 28 klasifikasi industri, dengan total perusahaan sebanyak 110. Selanjutnya perusahaan yang

bergerak dalam bidang perbankan, lembaga keuangan non perbankan (pembiayaan), perusahaan efek dan sejenisnya serta perusahaan asuransi tidak diikuti sertakan dalam pemilihan sampel karena memiliki karakteristik perusahaan yang unik. Penelitian menggunakan periode laporan keuangan tahun 2006 sampai dengan 2009.

#### 3.2. Variabel Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

Simbol	Variabel	Jenis Variabel	Skala	Pengukuran
$\Delta Y_{it}$	FERN (Perubahan earnings)	Dependen	Rasio	$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it+1} - Y_{it})}{Y_{it}}$
CR	Current Ratio	Independen	Rasio	$CR = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$
DER	Debt Equity Ratio	Independen	Rasio	$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$
TATO	Total Assets Turn Over	Independen	Rasio	$TATO = \frac{Net Sales}{Total Asset}$
ROI	Return On Investment	Independen	Rasio	$ROI = \frac{Net Income}{Total Asset}$
PER	Price Earning Ratio	Independen	Rasio	$PER = \frac{Closing Price}{EPS}$

Sumber : Data Olahan

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana seluruh data perusahaan yang dijadikan sampel, laporan keuangan yang akan digunakan untuk menghitung rasio keuangan dan perubahan laba diambil

dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008 dan 2010.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil dengan menggunakan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*)

dengan tujuan bahwa seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sample penelitian. Data yang dipakai merupakan data runtut waktu dan silang tempat (*pooled*) dengan menggunakan prosedur *timelag* 1 tahun, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria pada table 3.2.

**3.5. Metode Analisis**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode

analisis data yang menggunakan program SPSS (statistical Product and Service Solutions) yang meliputi:

1. Uji *Time Effect: The Dummy Variable Approach*

Uji *Time Effect: The Dummy Variable Approach* dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan antara data *cross-sectional* dan data *time-series*) dapat dilakukan (Gujarati, 1997:266)

**Tabel 3.2**  
**Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar pada BEI sampai 2009	398
Tidak sesuai dengan kriteria :	
1. Perusahaan perbankan, lembaga keuangan, sekuritas dan asuransi	(65)
2. Data tidak lengkap	(54)
Pemilihan sampel	110
Tahun pengujian	*3 tahun
Total Sampel yang digunakan (N)	330

Sumber : Data Olahan

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varians, dan lainnya (Ghozali, 2007:19).

## 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variable independent terhadap satu atau lebih variable dependen. Penelitian ini menguji daya prediksi lima variable independen sehingga model regresi linear dapat digambarkan sebagai berikut :

$$FERN = \beta_0 + \beta_1 ICR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 ROI + \beta_5 PER + e$$

Penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan 5% karena umum digunakan. Hipotesis akan diterima apabila tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ( $P\text{-value} \leq \alpha$ ) dan sebaliknya hipotesis akan ditolak apabila sebuah variable independent

memiliki tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 ( $P\text{-value} > \alpha$ ).

## 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah koefisien (slope) semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variable dependen.

## 5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independent berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk melihat besarnya pengaruh digunakan *beta* dari *standardized coefficient* dan bila data memiliki satuan data yang berbeda atau *beta* dari *unstandardized coefficient* apabila data memiliki satuan yang sama.

## 4. Analisis Dan Pembahasan

### 4.1 Uji Time Effect: The dummy Variable Approach

Pada tabel 4.1 (lihat lampiran), terlihat bahwa tidak semua  $P\text{-value} > \alpha$ , yang berarti terdapat perbedaan intercept dan koefisien sehingga data faktor tahun (periode) penelitian berpengaruh.

### 4.2. Data Deskriptif

Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi: jumlah data (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi ( $\delta$ ) untuk masing-masing variabel, seperti terlihat pada tabel 4.2 (lihat lampiran).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2, nampak bahwa dari 110 perusahaan dengan 330 pengamatan, *mean* perubahan earnings (FERN) selama periode pengamatan sebesar -0,2105 dengan Standar deviasi ( $\delta$ ) sebesar 13,18481; dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\delta > \text{mean}$  perubahan earnings. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

pertumbuhan laba mengindikasikan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi ( $\delta$ ) yang mencerminkan penyimpangan dari data variable tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari *mean*. Hasil yang sama variabel independen, yaitu CR, DER, ROI dan PER, kecuali TATO. Rata-rata CR selama periode pengamatan sebesar 2,3568 dengan  $\delta = 2,99282$ ; *mean* DER sebesar 1,5428  $\delta = 3,07373$ ; *mean* TATO sebesar 1,2138 dengan  $\delta = 0,69414$ ; *mean* ROI sebesar 6,1674 dengan  $\delta = 11,53316$ ; dan *mean* PER sebesar 28,7922 dengan  $\delta = 86,02106$ .

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

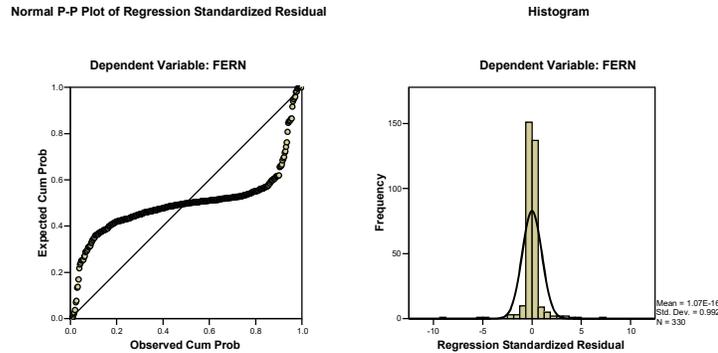
#### Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap sample dilakukan dengan metode grafik histogram dan normal plot. Uji normalitas diketahui dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat historgram dari residualnya.

Melihat grafik normal p-plot pada gambar 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan tidak bersifat normal secara keseluruhan,

karena tidak mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal.

**Gambar 4.1**



Sumber : Hasil Output SPSS

**Uji Autokorelasi**

Ho : tidak terjadi autokorelasi

Ha : terjadi autokorelasi

Tabel 4.3 (lihat lampiran) menyatakan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.229 (Adjusted R Square), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan earnings sebesar 22,9 % dapat tergantung factor CR, DER, TATO, ROI dan PER. Signifikansi koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas didapat

dengan melihat kolom sig F.Change pada tabel diatas dengan nilai 0.000 karena kesimpulan signifikansi  $F_{Hitung} < \text{nilai probabilitas } (0,05)$  maka perubahan laba secara signifikan atau secara nyata dapat diterangkan oleh variasi dari variable CR, DER, TATO, ROI dan PER. Nilai Durbin-Watson sebesar 2.067, maka dapat dikateahui bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson antara 1,55 – 2,45. Kesimpulan penelitian berdasarkan

tabel diatas adalah menerima  $H_0$  (tidak terjadi autokorelasi).

### Uji Multikolinieritas

$H_0$  : tidak terjadi multikolinieritas

$H_a$  : terjadi multikolinieritas

Dari tabel 4.4 (lihat lampiran) dapat dilihat bahwa variable independen, yaitu CR, DER, TATO, ROI dan PER tidak terjadi Multikolenieritas, karena nilai tolerance mendekati angka 1 (satu) dan nilai VIF berada di sekitar angka 1 (satu). Selain dengan melihat nilai tolerance dan VIF, multikolinieritas dapat ditentukan dengan cara melihat eigenvalues dan condition index. Eigenvalues adalah nilai yang menggambarkan seberapa banyak dimensi Eigenvalues yang berbeda antar variable bebas. Pada saat nilai Eigenvalues mendekati angka 0 (nol) terdapat variable bebas yang saling berinterkolerasi. Bila nilai condition index lebih besar dari

15 (lima belas) maka terjadi multikolinieritas, dan lebih besar dari 30 (tiga puluh) terjadi permasalahan yang serius.

Oleh karena itu berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas (menerima  $H_0$ ) karena terdapat nilai condition index kurang dari 15, yaitu sebesar 5,055.

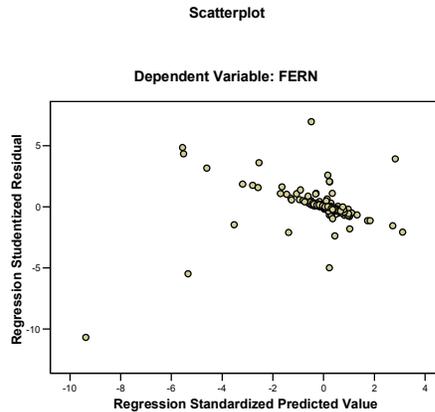
### Uji Heteroskeditas

$H_0$  : Varian  $u_i$  Homoskeditas

$H_a$  : Lainnya

Berdasarkan tabel 4.5 (lihat lampiran) dapat digunakan untuk mengetahui sebuah model regresi terjadi asumsi heteroskeditas atau tidak. Dapat dikatakan heteroskeditas jika nilai Beta > 10% ( $\alpha$ ), sebaliknya tidak terjadi heteroskeditas jika Beta < 10% ( $\alpha$ ).

**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber : Hasil Olahan SPSS

### Uji Hubungan Korelasi

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 30 dan kondisi data normal, maka penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson*.

Berdasarkan tabel 4.6 (lihat lampiran), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variable CR dan FERN adalah 0.018 dengan hubungan positif dengan korelasi rendah. Hal ini dapat berarti bila CR naik sebesar 1%, maka FERN akan naik sebesar 1,8%. Bila nilai 0.018 di

kuadratkan maka akan menghasilkan 0,000324 atau 0,0324% perubahan laba yang dipengaruhi oleh CR.

Hubungan antara variable DER dan FERN adalah 0.070 dengan hubungan positif dengan korelasi rendah. Hal ini dapat berarti bila DER naik sebesar 1%, maka FERN akan naik sebesar 7%. Bila nilai 0.070 di kuadratkan maka akan menghasilkan 0,0049 atau 0,49% perubahan laba yang dipengaruhi oleh DER.

Hubungan antara variable TATO dan FERN adalah 0.142 dengan hubungan positif dengan korelasi sedang. Hal

ini dapat berarti bila TATO naik sebesar 1%, maka FERN akan naik sebesar 14,2%. Bila nilai 0.142 di kuadratkan maka akan menghasilkan 0,0201 atau 2,01% perubahan laba yang dipengaruhi oleh TATO .

Sedangkan hubungan antara variable ROI dan FERN adalah 0.026 dengan hubungan positif dengan korelasi rendah. Hal ini dapat berarti bila ROI naik sebesar 1%, maka FERN akan naik sebesar 2,6%. Bila nilai 0.026 di kuadratkan maka akan menghasilkan 0,000676 atau 0,0676% perubahan laba yang dipengaruhi oleh ROI.

Dan hubungan antara variable PER dan FERN adalah 0.418 dengan hubungan negatif dengan korelasi tinggi. Hal ini dapat berarti bila PER turun sebesar 1%, maka FERN akan naik sebesar 41,8%. Bila nilai 0.418 di kuadratkan maka akan menghasilkan 0,175 atau 17,5% perubahan laba yang dipengaruhi oleh PER.

#### 4.4. Uji Statistik Linier Berganda

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada sebagian terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedasitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji t.

##### 4.4.1. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R<sup>2</sup>* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah. Adapun nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dari hasil perhitungan menggunakan SPSS.

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 22,9% dan sisanya sebesar 77,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi (lihat table 4.7 lampiran).

#### 4.4.2. Uji Statistik F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen dan variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan hasil analisis regresi (dapat diketahui bahwa kelima variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (lihat table 4.8 lampiran). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F yang lebih besar dari tingkat signifikasinya yakni sebesar 0,05.

#### 4.4.3. Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen

terhadap variabel dependen (secara parsial) dengan menganggap variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh *Sig* dari t pada Tabel 4.8 dengan tingkat signifikansi yang diambil, dalam hal ini 0,05. Jika nilai *Sig* dari  $t < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Dari hasil pengolahan data (tabel 4.9), maka dapat dituliskan persamaan regresi liniernya yaitu :

$$FERN = -1.069 + 0.049CR + 1.113DER + 1.162TATO - 0.21ROI - 0.78PER + e$$

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Hanya terdapat dua variabel independen, yaitu variabel DER dan PER yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu perubahan earnings (FERN), dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,000 dan 0,000.

### 4.5. Pengujian Hipotesis

#### Hipotesis 1 (H1)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang positif antara rasio likuiditas (CR) dan *future earnings* satu tahun ke depan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel CR sebesar 0,049 dengan nilai signifikansi sebesar 0,820, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio CR memiliki pengaruh positif terhadap *future earnings* tidak dapat diterima.

### **Hipotesis 2 (H2)**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang negatif antara rasio pengungkit (DER) dan *future earnings* satu tahun ke depan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel DER sebesar 1,113 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana

nilai ini sangat signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan berpengaruh secara positif. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio DER memiliki pengaruh negatif terhadap *future earnings* tidak dapat diterima.

### **Hipotesis 3 (H3)**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang positif antara rasio aktivitas (TATO) dan *future earnings* satu tahun ke depan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel TATO sebesar 1,162 dengan nilai signifikansi sebesar 0,228, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 meskipun berpengaruh secara positif. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio TATO memiliki pengaruh positif terhadap *future earnings* tidak dapat diterima. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Juliana dan Sulardi (2003) yang menyatakan bahwa variabel TATO

tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

#### Hipotesis 4 (H4)

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang positif antara rasio profitabilitas (ROI) dan *future earnings* satu tahun ke depan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel ROI sebesar -0,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,719, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 meskipun berpengaruh secara positif. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa rasio ROI memiliki pengaruh positif terhadap *future earnings* tidak dapat diterima.

#### 5. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan earnings di masa mendatang dengan menggunakan rasio – rasio keuangan yang diperkirakan akan mempengaruhinya,

#### Hipotesis 5 (H5)

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang negatif antara rasio penilaian (PER) dan *future earnings* satu tahun ke depan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel PER sebesar -0,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini adalah signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan berpengaruh secara negatif. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa rasio PER memiliki pengaruh negatif terhadap *future earnings* dapat diterima.

adapun hasil – hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari 5 (lima) variable independen yang diuji, hanya 2 variabel yaitu DER dan PER yang memiliki pengaruh secara signifikan.

2. Dari hasil uji t dengan melihat nilai signifikansi, yang paling signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah PER dan DER dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 dan variabel independen yang paling tidak berpengaruh terhadap perubahan earnings adalah ROI dengan nilai signifikansi t sebesar 0,719.
3. Dari hasil uji F, terbukti bahwa nilai signifikansi F lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Artinya seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sebagai variable dependen.
4. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini hanya menyumbang 22,9% dari keseluruhan variabel independen yang seharusnya ada seperti terlihat pada nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, artinya masih terdapat 77,1% variabel-variabel independen lain yang belum diketahui dan diteliti secara ilmiah, mempengaruhi perubahan earnings.

**Tabel 5.1**

**Hasil penelitian**

Hipotesis	Hasil
H1 : Terdapat hubungan yang signifikan yang positif antara rasio likuiditas (CR) dan <i>future earnings</i> satu tahun ke depan.	Ho : ditolak
H2 : Terdapat hubungan yang signifikan yang negatif antara rasio pengungkit (DER) dan <i>future earnings</i> satu tahun ke depan.	Ho : ditolak
H3 : Terdapat hubungan yang signifikan yang positif antara rasio aktivitas (TATO) dan <i>future earnings</i> satu tahun ke depan.	Ho : ditolak
H4 : Terdapat hubungan yang signifikan yang positif antara rasio profitabilitas (ROI) dan <i>future earnings</i> satu tahun ke depan.	Ho : ditolak
H5 : Terdapat hubungan yang signifikan yang negatif antara rasio penilaian (PER) dan <i>future earnings</i> satu tahun ke depan.	Ho: diterima

Dari 5 hipotesis yang diajukan hanya 1 yang diterima, hal ini juga berhubungan dengan kondisi factor lain yang dapat menyebabkan perubahan laba. Rentang waktu penelitian ini (2006 – 2009) diduga dapat menjadi penyebabnya, yakni dimulainya krisis global yang ditandai dengan krisis kepemilikan perumahan di Amerika Serikat atau yang lebih dikenal dengan subprime mortgage pada awal tahun 2007 dan berlanjut hingga tahun 2009. Dimana pada saat itu seluruh bursa dunia ikut terkena imbas, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menyentuh level 1.908,64.

Hal tersebut ikut memicu hipotesis penelitian ini, dimana data yang diambil merupakan data sekunder dari perusahaan publik yang terdaftar (listing) pada bursa saham. Sedangkan penilaian pasar banyak dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini, yaitu daya beli, bursa saham regional, sentimen pasar, kondisi psikologis para investor dan juga ulah para spekulasi pasar saham. Karena itu pula, mengapa variable PER menjadi sangat signifikan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarbanell, J. and B. Bushee, 1997, *Fundamental Analysis, Future Earnings, and Stock Prices*. *Journal of Accounting Research* Vol. 35 No. 1 (Spring): 1-24
- Asyik, Nur Fadrijh dan Soelistyo, 2000, *Kemampuan Rasio Keuangan dalam Mem-prediksi Laba, Penetapan Rasio Keuangan sebagai Diskriminator*, *Jurnal Eko-nomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 15, No. 3: 313-331
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2008), *Business Research Methods*, 10<sup>th</sup> Edition, New York: McGraw-Hill
- Fraser, Lyn M., & Aileen Ormiston (2007). *Understanding Financial Statement*, 8<sup>th</sup> Edition. Upper saddle River, New Jersey : Prentice Hall
- Gujarati, Damodar (1997), *Ekonometrika Dasar* (terjemahan), Cetakan kelima, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Hapsari, Epri Ayu (2007). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. (tidak dipublikasikan) Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermanto, Suwardi B (2007). *Pengaruh Sistem Informasi dan rasio keuangan terhadap perubahan laba*, Usahawan

- November No. 11 Tahun XXXVI, hal 31 - 41
- Hwihanus dan Nur Indriantoro, 1997, *Hubungan Informasi Laporan Keuangan dengan perubahan pricing of earnings*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 12 No. 3: 75-82
- Indonesian Capital Market Directory 2008
- Indonesian Capital Market Directory 2010
- Karnadi, Steve H (1993), *Manajemen Pembelian I*, Jakarta : Yayasan Promotio Humania
- Machfoedz, Mas'ud, 1994, *Financial Ratio Analysis and The prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola No. 7: 114-137
- Machfoedz, Mas'ud. (1999). *Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14, No. 1, pp 37-49.
- Natarsyah, Syahib. (2000). *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham, Kasus Pada Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 3, Jakarta.
- Nugroho, Inung Adi (2009). *Analisis Pengaruh Informasi Fundamental terhadap Return Saham*. (tidak dipublikasikan) Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ou, J and S. Penman, 1989, *Financial statement analysis and the prediction of stock returns*, *Journal of Accounting Research* vol. 27: 295-329
- Penman, Stephen H., (2007). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, 3<sup>rd</sup> Edition. New York : McGraw Hill
- Priyanto, Dwi (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, cetakan pertama. Jakarta: PT. Buku Seru
- Purnawati, Lina (2005). *Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan La-ba*. (tidak dipublikasikan) Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, Alan J. Marcus (2003), *Fundamentals of Corporate Finance*, Third Edition, Boston McGraw Hill
- Riyanto, Bambang (1992), *Dasar – dasar pembelanjaan perusahaan*, edisi ketiga cetakan ke limabelas, yog-yakarta : yayasan Badan penerbit Gadjah mada
- Roma Uly Juliana dan Sulardi, 2003, *Manfaat Rasio Keuangan dalam memprediksi Pe-rubahan Laba Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Bisnis dn Manajemen Vol. 3, No: 2: 108-126
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield & Bradford D Jordan (2008), *Corporated Finance Fundamentals*, 8<sup>th</sup> Edition New York : McGraw Hill

- Siegel, Joel., Jae K Shim, Stephen W. Hartman. (2006). *Kamus Bisnis* (terjemahan). Jakarta : Penerbit Canary.
- Sihombing, Daulat (2008). *Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Ke-sehatan Perusahaan Tekstil dan Alas Kaki yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. (tidak dipublikasikan) Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung (2007). *Panduan Dasar Praktis Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Grasindo
- Suharjo, Bambang (2008). Analisis Regresi Terapan dengan SPSS. Cetakan pertama. Jakarta: Graha Ilmu
- Suharli, Michell dan Megawati Oktorina (2005), *Mem-prediksi Tingkat Pengem-balian Investasi pada Equity Securities Melalui rasio profitabilitas, Likuiditas dan Hutang Pada Perusahaan Publik di Jakarta*, Sim-posium Nasional Akuntansi VIII
- Sundjaja, Ridwan S & Inge Barlian (2003), *Manajemen Ke-uangan I*, Edisi kelima cetakan kedua, Jakarta: Literata Lintas Media.
- Suwarno, Agus Endro, (2004), *Manfaat Informasi Rasio Keuangan dalam Mem-prediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3 No. 2: 127-152
- Umar, Husein (2008), *Desain Penelitian Akuntansi Ke-perilakuan*, Edisi 1, Jakarta: PT. RajaDrafindo Persada.
- Tendi, Stevanus & Maya. (2005). *Pengaruh Faktor Fun-damental, dan Resiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham BEJ*. *Usahawan*, pp. 26-37. Jakarta.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka, (2000), *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pe-rubahan Laba di Masa Mendatang*, *Jurnal Akun-tansi, Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 2 No. 1. <http://warsidi-kartin.tripod.com/main/publication.htm>
- Yulius, Andy. (2007). *Pengujian Empiris Mengenai Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Earnings Perusahaan Pulik*. (tidak dipublikasi) Universitas Trisakti, Jakarta
- Zainuddin dan Yogyanto Hartono, 1999, *Manfaat Rasio Keuangan dalam Mem-prediksi Pertumbuhan Laba*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 2 No. 1: 66-90

**Lampiran**

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Time Effect: The Dummy Variable Approach**

<b>Keterangan</b>	<b>Sig. (P-Value)</b>
Dummy Tahun 2006 (DT1)	.537
Dummu Tahun 2007 (DT2)	.724
DT1.CR	.688
DT1.DER	.023
DT1.TATO	.927
DT1.ROI	.573
DT1.PER	.000
DT2.CR	.731
DT2.DER	.000
DT2.TATO	.613
DT2.ROI	.496
DT2.PER	.000

Sumber : Hasil olahan SPSS

**Tabel 4.2.**  
**Deskripsi Variabel Penelitian Observasi**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
FERN	-.2105	13.18481	330
CR	2.3568	2.99282	330
DER	1.5428	3.07373	330
TATO	1.2138	.69414	330
ROI	6.1674	11.53316	330
PER	28.7922	86.02106	330

Sumber : Hasil Olah data dengan SPSS

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.229	11.58056	.240	20.493	5	324	.000	2.067

a. Predictors: (Constant), PER, CR, TATO, ROI, DER

b. Dependent Variable: FERN

Sumber : Hasil Output SPSS

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Toleranc e	VIF	
(Constant)			
CR	.980	1.020	Tidak terjadi Multikolinieritas
DER	.819	1.221	Tidak terjadi Multikolinieritas
TATO	.912	1.097	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROI	.934	1.070	Tidak terjadi Multikolinieritas
PER	.828	1.207	Tidak terjadi Multikolinieritas

a Dependent Variable: FERN

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	CR	DER	TATO	ROI	PER
1	1	3.086	1.000	.02	.03	.02	.02	.03	.02
	2	1.189	1.611	.00	.04	.16	.00	.09	.29
	3	.647	2.184	.01	.33	.01	.00	.68	.01
	4	.559	2.349	.00	.13	.36	.03	.07	.57
	5	.399	2.783	.08	.43	.43	.11	.12	.07
	6	.121	5.055	.89	.04	.00	.84	.01	.05

a. Dependent Variable: FERN

Sumber : Hasil olahan SPSS

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Heteroskeditas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.069	1.415		-.755	.451		
	CR	.049	.215	.011	.228	.820	.980	1.020
	DER	1.113	.230	.259	4.849	.000	.819	1.221
	TATO	1.162	.963	.061	1.207	.228	.912	1.097
	ROI	-.021	.057	-.018	-.360	.719	.934	1.070
	PER	-.078	.008	-.512	-9.619	.000	.828	1.207

a. Dependent Variable: FERN

Sumber : Hasil Olahan SPSS

**Tabel 4.6**  
**Hubungan Korelasi**

**Correlations**

		FERN	CR	DER	TATO	ROI	PER
Pearson Correlation	FERN	1.000	.018	.070	.142	.026	-.418
	CR	.018	1.000	-.097	.054	.098	-.060
	DER	.070	-.097	1.000	.107	-.072	.384
	TATO	.142	.054	.107	1.000	.223	-.110
	ROI	.026	.098	-.072	.223	1.000	-.093
	PER	-.418	-.060	.384	-.110	-.093	1.000
Sig. (1-tailed)	FERN	.	.373	.104	.005	.320	.000
	CR	.373	.	.038	.163	.038	.140
	DER	.104	.038	.	.026	.095	.000
	TATO	.005	.163	.026	.	.000	.023
	ROI	.320	.038	.095	.000	.	.045
	PER	.000	.140	.000	.023	.045	.
N	FERN	330	330	330	330	330	330
	CR	330	330	330	330	330	330
	DER	330	330	330	330	330	330
	TATO	330	330	330	330	330	330
	ROI	330	330	330	330	330	330
	PER	330	330	330	330	330	330

Sumber : Hasil Olahan SPSS

**Tabel 4.7**  
**Nilai R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490(a)	.240	.229	11.58056

a Predictors: (Constant), PER, CR, TATO, ROI, DER

b Dependent Variable: FERN

Sumber : Hasil Olahan SPSS

**Tabel 4.8**  
**Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13741.631	5	2748.326	20.493	.000 <sup>a</sup>
	Residual	43451.469	324	134.109		
	Total	57193.101	329			

a. Predictors: (Constant), PER, CR, TATO, ROI, DER

b. Dependent Variable: FERN

Sumber : Hasil Olahan SPSS

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.069	1.415		-.755	.451		
	CR	.049	.215	.011	.228	.820	.980	1.020
	DER	1.113	.230	.259	4.849	.000	.819	1.221
	TATO	1.162	.963	.061	1.207	.228	.912	1.097
	ROI	-.021	.057	-.018	-.360	.719	.934	1.070
	PER	-.078	.008	-.512	-9.619	.000	.828	1.207

a. Dependent Variable: FERN

Sumber : Hasil Olahan SPSS